



---

## Pelatihan Tata Kelola Manajemen Pendidikan Nonformal Pada Sekolah Minggu Buddhis Se-Provinsi Riau

---

**Nyoto\*<sup>1</sup>, Rebecca La Volla Nyoto<sup>2</sup>, Andi<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Lancang Kuning

\*e-mail: [nyoto@lecturer.pelitaindonesia.ac.id](mailto:nyoto@lecturer.pelitaindonesia.ac.id)

### **Abstract**

*Non-formal education is an educational path outside of formal education that can be carried out in a structured and tiered manner. The philosophy of non-formal education aims to improve students' knowledge, skills, and attitudes toward God Almighty. Non-formal educational institutions, by developing students' potential, provide learning opportunities for citizens who have not had the opportunity to participate in formal education. This activity aims to strengthen management governance capabilities in non-formal educational institutions. The activity is carried out through face-to-face seminars. The desired outcome is good management governance in non-formal educational institutions.*

**Keywords:** *training, governance, management, nonformal education*

### **Abstrak**

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Filosofi pendidikan nonformal adalah bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada diri peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Lembaga pendidikan nonformal menyediakan kesempatan pembelajaran bagi warga negara yang tidak sempat menyicipi pendidikan formal melalui pengembangan potensi peserta didik. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan tata kelola manajemen pada lembaga pendidikan nonformal. Adapun metode kegiatan adalah melalui seminar tatap muka langsung. Harapan yang diinginkan adalah tercapainya teta kelola manajemen yang baik pada lembaga pendidikan nonformal.

**Kata kunci:** pelatihan, tata kelola, manajemen, pendidikan nonformal

## **1. PENDAHULUAN**

Di Indonesia metode pembelajaran pendidikan terbagi dua, yaitu pendidikan yang diperoleh secara formal, dan pendidikan yang diperoleh secara informal. Merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Indonesia, 2005). Ada banyak istilah, perkembangan Istilah pendidikan ini, diantaranya pendidikan sepanjang hayat (*lifelong education*), pendidikan pembaharuan (*recurrent education*), pendidikan abadi (*permanent education*), pendidikan informal (*informal education*), pendidikan masyarakat (*community education*), pendidikan perluasan (*extention education*), pendidikan massa (*mass education*), pendidikan sosial (*social education*), pendidikan orang dewasa (*adult eduction*), dan pendidikan berkelanjutan (*continuing education*), dan sebagainya.

Ada pun tujuan filosofi pendidikan nonformal yaitu bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada diri peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Lembaga pendidikan nonformal itu sendiri berdasarkan pengertian Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem



pendidikan nasional (SISDIKNAS) disebutkan bahwa lembaga pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Indonesia, 2003). Artinya, lembaga pendidikan nonformal menyediakan kesempatan pembelajaran bagi warga negara yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal melalui pengembangan potensi peserta didik.

Sedangkan pendidikan formal memiliki ciri sebagai berikut: pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat, guru adalah fasilitator yang diperlukan, tidak adanya pembatasan usia, materi pelajaran praktis disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis, waktu pendidikan singkat dan padat materi, memiliki manajemen yang terpadu dan terarah, pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja. Artinya peningkatan mutu sumber daya manusia menjadi baik.

Untuk itu Departemen Agama yang membidangi agama Buddha Provinsi Riau melakukan pelatihan terhadap pengelola Sekolah Minggu Buddhis yaitu tata kelola manajemen pendidikan nonformal yang dihadiri oleh peserta dari seluruh Provinsi Riau dengan tujuan agar pembelajaran nonformal ke depan semakin baik dan mampu mendukung pembelajaran formal.

## **2. METODE**

Kegiatan ini dilakukan selama tiga hari, mulai dari 23 Mei sampai 25 Mei 2022 untuk tahun anggaran 2022. Kegiatan ini diisi oleh para narasumber yang berkompeten terhadap masing-masing sesi. Peserta yang hadir dari seluruh pengurus sekolah minggu Buddhis (SMB) seluruh Riau. Tempat dilaksanakannya kegiatan ini di Stafany City Hotel, jalan Taskurun No. 100 Pekanbaru.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tata kelola manajemen sekolah minggu Buddhis harus mengikuti standarisasi teknik pengelolaan lembaga atau organisasi. Organisasi adalah istilah organisasi berasal dari bahasa Latin yaitu *organizare*, yang secara harfiah berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya dan saling bergantung. Lembaga; Institusi, Badan sebuah organisasi yang bersifat statis, sebagai wadah, forum (ekspresi formal) (Kirst-Ashman, 2007). Jadi tata kelola Sekolah Minggu Buddhis yang dikategorikan sebagai lembaga nonformal bersifat statis, yang terdiri dari banyak orang (ada pengurus), dan merupakan tempat eksplorasi pengajaran dan pembelajaran nonformal. Lembaga penyelenggara pendidikan nonformal antara lain Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Lembaga Kursus, Sekolah Minggu, Majelis Taklim, Kelompok Belajar, Lembaga Pelatihan dan lainnya.

Dalam tata kelola Sekolah Minggu Buddhis, diperlukan manajemen yang baik. Manajemen merupakan kesatuan yang melekat dalam sebuah organisasi. Organisasi yang merupakan entitas sosial dengan tujuan yang diarahkan, yang dirancang dengan sengaja sistem aktivitas terstruktur dan terkoordinasi, dan terkait dengan lingkungan eksternal (Robbins & Judge, 2018). Jadi, organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikordinasikan secara sadar, dengan sebuah

batasan yang relatif dapat di-identifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Menurut Ivancevich (2017), sebuah organisasi akan berlangsung dengan baik jika terdapat komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan yang tepat, dan muncul disemua lini organisasi (Ivancevich et al., 2017). Artinya, sekolah minggu Buddhis juga merupakan organisasi yang terorganisir secara baik apa bila menjalankan persyaratan di atas.

Sedangkan untuk tata kelola juga melibatkan ilmu manajemen. Richard L. Daft (2009) mendefinisikan manajemen sebagai pencapaian tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasional (Daft, 2009). Manajemen memiliki karakteristik seperti dinamis, yaitu proses bagaimana sumber daya organisasu yang tersedia dan sumber potensial lainnya.

Dalam perkembangannya, Wren (2020) membagi evolusi pemikiran manajemen dalam 4 fase, yaitu Era Pemikiran Awal Manajemen (*The wealth of nation*, Adam Smith; Revolusi industri di Inggris), Era Manajemen Sains (muncul banyak ahli ekonomi produksi), Era Manusia Sosial teori Hawthorne, dimana disebutkan pengaruh penerangan lampu terhadap produktivitas kerja, dan Era Modern, yaitu penerapan *Total Quality Management* pada abad ke-20 yang kenalkan oleh W. Edwards Deming dan Joseph Juran (Wren & Bedeian, 2020).

Dalam pelatihan ini ditekankan bahwa mengelola suatu organisasi termasuk organisasi yang dinamakan Sekolah Minggu Buddhis, diperlukan ilmu manajemen yang tepa untuk proses tata kelola yang baik. Selain ilmu manajemen yang baik, ternyata ilmu manajemen tidak bisa lepas dari ilmu kepemimpinan.



Gambar 1. Pemateri Bersama Moderator  
Source: Dokumentasi Acara (2022)

Oleh karena mengelola organisasi sama juga dengan menghadapi banyak masalah atau mengelola masalah menjadi suatu peluang. Artinya, mengelola organisasi sama dengan mengakomodir banyak permasalahan. Cummings (2019) menekankan bahwa aktivitas organisasi memiliki relevansi dengan cara berpikir

memahami persoalan dan menjelaskan secara nyata hasil-hasil penemuan berikut solusinya (Cummings & Worley, 2019). Studi itu bisa saja menjelaskan sesuatu yang relevan dengan pekerjaan; perilaku dan sebagainya.



Gambar 2. Peserta Seminar Berasal Dari Sekolah Minggu Buddhis Se-Riau  
Source: Dokumentasi Acara (2022)

Peserta pelatihan sangat antusias ketika manajemen dikaitkan dengan kepemimpinan. Sebagaimana diketahui bahwa kepemimpinan berasal dari dua teori induk, yaitu *Great Man Theory* (teori orang hebat), dan *Big Bang Theory* (teori ledakan). Teori orang hebat menyatakan bahwa pemimpin memang dilahirkan, sedangkan teori ledakan bahwa pemimpin dapat diciptakan dan dibentuk sesuai dukungan situasi sosial saat itu (Fiedler, 1967). Pada dasarnya peserta yang ikut dalam kegiatan ini adalah berasal dari akibat teori Big Bang. Dengan demikian, pengelola dan pimpinan pengurus Sekolah Minggu Buddhis bisa saja berasal dari masyarakat mana saja, dari kalangan apa saja, dan jelasnya memenuhi persyaratan yang ditetapkan semula.

#### **4. KESIMPULAN**

Secara keseluruhan pelatihan dan bimbingan berjalan dengan baik sesuai dengan ekspektasi penyelenggara dimana terdapat delta pengetahuan tentang manajemen tata kelola Sekolah Minggu Buddhis yang berasal dari seluruh provinsi Riau. Dalam pelatihan, peserta berupaya untuk mencari solusi atas permasalahan yang selama ini dihadapi di temat masing-masing. Kedepannya, peserta antusias dan banyak yang mengusulkan agar kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala agar manajemen tata kelola Sekolah Minggu Buddhis khususnya dan pendidikan nonformal secara umum akan semakin mantap.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cummings, T. G., & Worley, C. G. (2019). *Organization Development and Change* (10th ed.). Pustaka Pelajar.
- Daft, Ri. (2009). *Management* (9th ed.). Cengage Learning.
- Fiedler, F. E. (1967). *A Theory of Leadership Effectiveness*. McGraw-Hill, Inc.



- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1*.
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2017). *Perilaku dan Manajemen Organisasi* (7th ed.). Erlangga.
- Kirst-Ashman, K. K. (2007). *Human Behavior, Communities, Organizations, and Groups in the Macro Social Environment: An Empowerment Approach* (2nd ed.). Brooks Cole.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Essentials of Organizational Behavior* (14th ed.). Pearson Education.
- Wren, D. A., & Bedeian, A. G. (2020). *The Evolution of Management Thought* (8th ed.). Wiley.